

Penerapan Kegiatan Literasi Anak Usia Dini

Muhammad Syafe'i, Marlina Azzahra

PIAUD STAIM Klaten, PIAUD STAIM Klaten

muhammadsyafei@staimklaten.ac.id, ammarazzahra780@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Penerapan Strategi Kegiatan Literasi Anak Usia Dini di KB Surya Alam 'Aisyiyah Boyolali. dan (2) Penerapan Metode Kegiatan Literasi Anak Usia Dini di KB Surya Alam 'Aisyiyah Boyolali. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Subyek penelitian ini terdiri dari anak didik KB Surya Alam 'Aisyiyah Boyolali. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif secara interaktif diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Kegiatan Literasi Anak Usia Dini di KB Surya Alam 'Aisyiyah Boyolali mencakup strategi aspek membacakan buku, pengembangan lingkungan kaya teks di sekolah, bagan-bagan pendukung literasi, bagan fungsional untuk komunikasi di kelas, bagan kaya teks yang dibuat guru dan siswa, pajangan tulisan siswa, dinding kata, sudut kelas baca. Metode penerapan kegiatan literasi di KB Surya Alam 'Aisyiyah Boyolali meliputi, membacakan buku cerita, mencari huruf, suku kata dan kata, bernyanyi, bermain menyusun namaku, membuat huruf atau kata dengan bahan sekitar anak.

Kata Kunci: literasi, anak usia dini.

ABSTRACT

This study aims to: (1) Apply the Strategy for Early Childhood Literacy Activities at KB Surya Alam 'Aisyiyah Boyolali. and (2) Application of Early Childhood Literacy Activity Methods at KB Surya Alam 'Aisyiyah Boyolali. The approach used in this research is qualitative. The subjects of this study consisted of KB Surya Alam students 'Aisyiyah Boyolali. The research data was collected through interviews, observation, and document analysis. This research data was analyzed using interactive qualitative analysis techniques including data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the implementation of Early Childhood Literacy Activities at KB Surya Alam 'Aisyiyah Boyolali includes strategic aspects of reading books, developing text-rich environments in schools, literacy support charts, functional charts for communication in the classroom, text-rich charts made by teachers and students, displays of student writing, word walls, reading class corners. Methods for implementing literacy activities at KB Surya Alam 'Aisyiyah Boyolali include reading story books, looking for letters, syllables and words, singing, playing with my name, making letters or words using materials around the child.

Keywords: literacy, early childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini termasuk pondasi paling fundamental bagi terbentuk dan terciptanya masa depan pendidikan remaja yang lebih edukatif. Menurut Novan dan Barnawi

(2012:31) anak-anak mempunyai perkembangan mental, spiritual, dan moral yang potensial untuk dibangun. Pendidikan anak usia dini secara lebih ekstrem adalah awal paling potensial dari pembentukan karakter kepribadian dan jati diri. Kalau dalam perjalanannya banyak perilaku nonedukatif yang dilakukan oleh pelajar remaja, maka akar persoalannya tidak hanya bertumpu pada faktor-faktor yang sudah berada pada eranya, tetapi jauh lebih berperan adalah faktor tidak adanya perhatian penuh semenjak anak usia dini. Faktor yang demikian termasuk cukup dominan mengingat usia dini adalah usia yang cukup potensial perkembangan kejiwaan anak dan seakan menjadi cermin saat remaja. Pembangunan pendidikan nasional ke depan didasarkan pada paradigma membangun manusia seutuhnya berfungsi sebagai subjek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal, diarahkan untuk meningkatkan mutu dan daya saing SDM Indonesia pada era perekonomian berbasis pengetahuan (*knowledge based economy*) dan pembangunan ekonomi kreatif.

Literasi dan numerasi pada anak usia dini merupakan kecakapan yang perlu dikembangkan sejak dini, hal ini disebabkan banyak orang tua yang menganggap bahwa anak usia pra sekolah dasar harus bisa membaca dan berhitung. Berkaitan dengan fenomena tersebut banyak orang tua yang sampai melakukan hal-hal yang yang bisa membuat anak menjadi tertekan. Literasi dan numerasi merupakan hal esensial yang perlu diberikan kepada anak usia dini sebagai pondasi yang kuat dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dijenjang pendidikan berikutnya.

Pengenalan literasi dan numerasi pada anak usia dini diharapkan melalui bermain, tidak secara *drilling*. Kemampuan literasi dan numerasi pada anak usia dini memiliki peranan yang penting dalam kehidupan seseorang. Anak-anak yang mengenal literasi dan numerasi lebih awal akan lebih mudah menjadi pembaca yang aktif dari pada anak-anak yang belum mengenal literasi dan numerasi. Pengembangan literasi dan numerasi dasar dapat dimulai pada awal masa bayi atau bahkan bayi masih ada dalam kandungan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara orang tua sering membacakan cerita pada anak meskipun anak masih ada didalam kandungan.

Perkembangan literasi dan numerasi sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana seseorang tinggal. Pembacaan buku cerita kepada anak akan mengembangkan ketrampilan membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan, karena dalam cerita anak-anak dapat menambah kosa kata baru. Pengembangan literasi pada anak usia dini sebagian besar masih pada berfokus membaca dan menulis yang dilakukan dengan metode *drilling*.

Literasi dan numerasi secara sederhana adalah kemampuan membaca dan menulis., namun dalam perkembangannya literasi dan numerasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dikaitkan dengan kemampuan berbicara, berhitung, memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, memahami dan mengembangkan potensi dirinya.

Menurut Sarwiji Suwandi secara etimologis literasi berasal dari bahasa latin yang berarti “learned person” atau orang belajar. Program literasi mencakup banyak sasaran anak-anak, seseorang dapat memahami ilmu pengetahuan dan mengaktualisasikan informasi melalui kegiatan membaca dan menulis. Literasi diartikan sebagai proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat (Sarwiji Suwandi, 2019: 4).

Literasi anak usia dini berkaitan dengan perkembangan bahasa sesuai dengan usianya. Menurut Ainin Amariana kemampuan berbahasa anak usia dini antara lain adalah memahami beberapa perintah, mengulang kalimat, memahami aturan dan menghargai bacaan. Disisi lain anak usia 5-6 tahun kemampuan bahasa antara lain adalah memberi respon

dengan ekspresi dan bahasa tubuh, menjawab pertanyaan secara kompleks, berkomunikasi secara lisan, berbicara dengan kalimat sederhana dalam struktur lengkap, menyampaikan pikiran dan perasaan secara lisan, melanjutkan cerita yang sudah didengarnya, menunjukkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang ada dalam cerita, serta mengenal simbol, tanda, gambar sebagai persiapan membaca, menulis dan berhitung (Ainin Amariana, 2012: 8). Literasi merupakan hal penting bagi anak usia dini, berikut manfaat literasi dan numerasi bagi anak usia dini: membantu anak dalam memahami orang lain dilingkungan sekitar, membantu anak agar dapat menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain, menumbuhkan minat anak terhadap keaksaraan, munculnya sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan di jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam mengembangkan literasi dan numerasi guru dapat merancang kegiatan stimulasi yang menyenangkan agar kemampuan bahasa dan keaksaraan anak dapat berkembang. Pendidik dapat memberikan berbagai kesempatan dan dukungan kepada anak agar memiliki pengalaman literasi dan numerasi yang bermakna.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marwiyati & Hidayatulloh dalam artikel yang berjudul Peran “Cakruk Baca Bergerak” dalam pengembangan literasi anak usia dini di RA Miftahul Falah Kota Semarang menyimpulkan bahwa Anak-anak menjadi lebih bebas mengeskpresikan dirinya dengan belajar membaca, menulis, mewarnai, bercerita, bertanya, dan lain-lain. Anak mulai dekat dengan buku, bermain dengan buku, meski hanya sekadar membolak-balik untuk melihat gambar dan menceritakannya kepada teman yang lain (Marwiyati & Hidayatulloh, 2018: 61-67).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hudhana dan Ariyana dalam artikel yang berjudul menanamkan budaya literasi pada anak usia dini melalui mendongeng dari hasil penelitian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi dengan metode dongeng terdiri dari aspek perkembangan kejiwaan dan merupakan sarana bagi anak untuk belajar tentang berbagai emosi, perasaan dan nilai-nilai-nilai moral. Metode mendongeng dapat menambah pengalaman belajar anak dalam memahami karakter tokoh dan dapat menilai mana yang dijadikan teladan dan sekaligus panutan (Hudhana dan Ariyana, 2018:7).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mutia Afninda dan Suparno yang berjudul Literasi dalam pendidikan anak usia dini: persepsi dan praktik guru di prasekolah Aceh menyimpulkan bahwa Pendidik perlu mengetahui dan mengidentifikasi terkait perkembangan literasi bagi anak usia dini. Perlunya pelatihan dan pengarahan khusus terkait pengetahuan pengembangan literasi bagi guru, sehingga guru tidak memiliki keraguan terhadap pengembangan kegiatan yang dilakukan yang berkaitan dengan literasi dan kemampuan bahasa anak (Mutia Afninda dan Suparno, 2020:971).

Menanamkan budaya literasi di era digital seperti sekarang ini sangatlah penting. Budaya literasi memiliki peranan yang besar dalam melatih kemampuan dasar anak untuk membaca, menulis dan berhitung selain itu selain itu menanamkan budaya literasi diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada anak dan menyiapkan anak untuk memasuki dunia sekolah selanjutnya dengan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik daripada anak yang tidak terbiasa menanamkan budaya literasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Harsono Penelitian kualitatif menghasilkan deskriptif analitik tentang fenomena-fenomena secara murni bersifat informatif dan berguna bagi masyarakat peneliti, pembaca, dan juga partisipan. Penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian naturalistik, pendekatan naturalistik, situasi lapangan akan tetap bersifat natural, alami, wajar, dan tidak ada manipulasi,

pengaturan atau eksperimen (Harsono 2011: 155). Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan kualitatif diarahkan pada latar data individu tersebut secara utuh (holistik) (Moeloeng, 2007). Setting penelitian merupakan suatu lokasi dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data sesuai dengan fokus dan permasalahan yang diajukan. Setting penelitian ini di KB Surya Alam 'Aisyiyah Boyolali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pengembangan literasi di KB Surya Alam 'Aisyiyah mempertimbangkan beberapa faktor antara lain: karakteristik tujuan pembelajaran, karakteristik anak dan cara belajarnya, tempat berlangsungnya kegiatan, tema pembelajaran, dan pola kegiatan. Literasi dasar dimaksudkan untuk melatih peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran di PAUD didesain untuk membiasakan anak berliterasi melalui kegiatan bermain dan bercerita. Selain itu, melalui kegiatan literasi di PAUD, anak dilatih untuk menyingkapi tantangan sederhana hingga kompleks. Tantangan tersebut memberikan pengalaman belajar bagi anak untuk memperoleh pengetahuan baru dari pengalaman serta interaksi sosial. Kegiatan pembelajaran tersebut mampu menumbuhkan karakter pada anak, seperti mandiri, percaya diri, jujur, dan lain sebagainya.

Strategi penguatan literasi di KB Surya Alam 'Aisyiyah sebagai berikut: Membacakan Buku; Pengembangan Lingkungan Kaya Teks di Sekolah; Bagan-bagan Pendukung Literasi Bagan fungsional untuk komunikasi kelas; Bagan kaya teks yang dibuat bersama guru dan siswa; Pajangan Tulisan Siswa; Dinding kata Sudut baca kelas Metode adalah cara yang digunakan guru (pendidik) untuk memaksimalkan tujuan pengembangan literasi anak. Adapun metode pengembangan literasi anak usia dini yang dilaksanakan di KB Surya alam adalah:

Guru membacakan buku cerita kepada anak. Guru melakukan komunikasi secara lisan dengan anak – anak dengan tujuan agar anak dapat menambah perbendaharaan kata. Selain itu anak juga dapat mengenal simbol untuk persiapan anak membaca dan menulis. Guru menggunakan buku cerita yang di pilih anak-anak. Sebelum memulai kegiatan bercerita guru awalnya mengajak anak mengamati sampul buku. Setelah itu anak diajak menebak judul dan isi buku yang akan dibaca.

Guru mengajak anak mencari huruf, suku kata, dan kata dapat membantu anak mengenal simbol-simbol huruf dan menyebutkannya. Kegiatan dapat dikemas dalam bentuk permainan, seperti mencari harta karun, menjadi detektif pencari huruf yang hilang, atau halang rintang mengambil kartu kata. Guru menyediakan kartu atau mainan huruf, suku kata, dan kata lalu menyebarkannya di beberapa tempat. Guru dapat memberikan instruksi pada anak untuk mencari huruf tertentu. Setelah anak menemukan huruf, suku kata, atau kata ajak anak membacanya bersama-sama.

Anak-anak selalu senang bernyanyi dan bergerak. Menyanyikan sebuah lagu dapat memperkaya kosakata anak, melatih kemampuan anak berbicara secara lisan, serta percaya diri mengekspresikan dirinya. Guru perlu memilah dan memilih lagu yang sesuai dengan usia anak sebelum kegiatan dilakukan. Guru memilih lagu dengan irama dan tema yang bervariasi. Mengajarkan anak secara bertahap dalam menyanyi dan terus menerus mengulang lagu yang dinyanyikan dapat membantu anak lebih cepat menghafal lagu. Guru bernyanyi secara ekspresif agar anak termotivasi untuk ikut bernyanyi.

Salah satu kata yang bermakna bagi anak adalah namanya sendiri. Kegiatan menyusun namanya sendiri dapat menjadi salah satu cara agar anak dapat mengenal simbol-simbol huruf pada namanya. Pada kegiatan ini guru dapat mengajak anak menemukan huruf-huruf namanya. Ajak anak menyusun namanya sendiri. Minta anak menyebutkan huruf pada namanya. Kegiatan ini dapat dimodifikasi dengan membuat kata kesukaan bersama teman-teman.

Material terbuka/lepasan (loose parts) dapat menjadi salah satu media agar anak dapat mengenal simbol huruf, suku kata, dan kata sekaligus juga mengembangkan kreativitasnya. Pada kegiatan ini guru dapat menyiapkan alat dan bahan kartu huruf atau kata untuk ditiru, biji-bijian, manik-manik, kancing, dan lain-lain. Dalam kegiatan ini guru dapat mengajak aktivitas anak di dalam kelas. Guru dapat mengajak anak bermain mengenal huruf melalui berbagai media. Anak diajak meniru huruf atau kata menggunakan loose parts. Kegiatan dapat dilakukan sendiri atau bersama teman. Guru dapat mengajak anak menyebutkan huruf atau kata yang dibuatnya.

Literasi anak usia dini berkaitan dengan perkembangan bahasa sesuai dengan usianya. Menurut Ainin Amariana kemampuan berbahasa anak usia dini antara lain adalah memahami beberapa perintah, mengulang kalimat, memahami aturan dan menghargai bacaan. Disisi lain anak usia 5-6 tahun kemampuan bahasa antara lain adalah memberi respon dengan ekspresi dan bahasa tubuh, menjawab pertanyaan secara kompleks, berkomunikasi secara lisan, berbicara dengan kalimat sederhana dalam struktur lengkap, menyampaikan pikiran dan perasaan secara lisan, melanjutkan cerita yang sudah didengarnya, menunjukkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang ada dalam cerita, serta mengenal simbol, tanda, gambar sebagai persiapan membaca, menulis dan berhitung (Ainin Amariana, 2012: 8). Literasi merupakan hal penting bagi anak usia dini, berikut manfaat literasi dan numerasi bagi anak usia dini: membantu anak dalam memahami orang lain dilingkungan sekitar, membantu anak agar dapat menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain, menumbuhkan minat anak terhadap keaksaraan, munculnya sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan di jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam mengembangkan literasi dan numerasi guru dapat merancang kegiatan stimulasi yang menyenangkan agar kemampuan bahasa dan keaksaraan anak dapat berkembang. Pendidik dapat memberikan berbagai kesempatan dan dukungan kepada anak agar memiliki pengalaman literasi dan numerasi yang bermakna.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marwiyati & Hidayatulloh dalam artikel yang berjudul Peran “Cakruk Baca Bergerak” dalam pengembangan literasi anak usia dini di RA Miftahul Falah Kota Semarang menyimpulkan bahwa Anak-anak menjadi lebih bebas mengeskpresikan dirinya dengan belajar membaca, menulis, mewarnai, bercerita, bertanya, dan lain-lain. Anak mulai dekat dengan buku, bermain dengan buku, meski hanya sekadar membolak-balik untuk melihat gambar dan menceritakannya kepada teman yang lain (Marwiyati & Hidayatulloh, 2018: 61-67).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hudhana dan Ariyana dalam artikel yang berjudul menanamkan budaya literasi pada anak usia dini melalui mendongeng dari hasil penelitian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi dengan metode dongeng terdiri dari aspek perkembangan kejiwaan dan merupakan sarana bagi anak untuk belajar tentang berbagai emosi, perasaan dan nilai-nilai-nilai moral. Metode mendongeng dapat menambah pengalaman belajar anak dalam memahami karakter tokoh dan dapat menilai mana yang dijadikan teladan dan sekaligus panutan (Hudhana dan Ariyana, 2018:7).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mutia Afninda dan Suparno yang berjudul Literasi dalam pendidikan anak usia dini: persepsi dan praktik guru di prasekolah

Aceh menyimpulkan bahwa Pendidik perlu mengetahui dan mengidentifikasi terkait perkembangan literasi bagi anak usia dini. Perlunya pelatihan dan pengarahan khusus terkait pengetahuan pengembangan literasi bagi guru, sehingga guru tidak memiliki keraguan terhadap pengembangan kegiatan yang dilakukan yang berkaitan dengan literasi dan kemampuan bahasa anak (Mutia Afninda dan Suparno, 2020:971).

Menanamkan budaya literasi di era digital seperti sekarang ini sangatlah penting. Budaya literasi memiliki peranan yang besar dalam melatih kemampuan dasar anak untuk membaca, menulis dan berhitung selain itu selain itu menanamkan budaya literasi diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada anak dan menyiapkan anak untuk memasuki dunia sekolah selanjutnya dengan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik daripada anak yang tidak terbiasa menanamkan budaya literasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: KB Surya Alam menerapkan kegiatan literasi anak usia dini dengan menggunakan strategi buku cerita, Pengembangan Lingkungan Kaya Teks, Bagan-bagan Pendukung Literasi, Bagan fungsional untuk komunikasi kelas, Bagan kaya teks yang dibuat bersama guru dan siswa, Pajangan Tulisan Siswa, Dinding kata, Sudut baca kelas

Daftar Pustaka

- NovanArdy Wiyani & Barnawi. 2012. *Format Paud*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Sarwiji Suwandi. 2019. *Pendidikan Literasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ainin Amariana. 2012. *Peran Orangtua dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini*. Riset Psikologi. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah.
- Ellysa Aditya Surawati & Muhammad Akkas. 2021. *Literasi & STEAM*. Jakarta: Kemendikbud.
- Marwiyati, S., & Hidayatulloh, M. A. 2018. Peran" Cakruk Baca Bergerak" Dalam Pengembangan Literasi Anak Usia Dini. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2).
- Hudhana, W. D., & Ariyana, A. 2018. Menanamkan Budaya Literasi pada Anak Usia Dini Melalui Dongeng. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2).
- Mutia Afninda & Suparno. 2020. Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: *Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh*, 4(2) hal: 971-981
- Kemendikbud. 2021. *Panduan Penguatan Literasi Numerasi di Sekolah*. Jakarta: Ditjen PAUD
- Harsono. 2011. *Etnografi Pendidikan Sebagai Pesan Penelitian Kualitatif*. Surakarta. UMS.
- Meloeng, L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.